

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan gangguan metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (Hiperglikemia) akibat kerusakan pada sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (Smeltzer & Bare, 2015). Tanda gejala DM meliputi rasa haus yang berlebihan (polidipsia), sering kencing (poliuria), sering merasa lapar (polifagia), berat badan turun dengan cepat, keluhan lemah, kesemutan pada tangan dan kaki, penglihatan jadi kabur, luka sulit sembuh (Smeltzer et., al.,2015).

DM merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Prevalensi klien dengan DM di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan dari 5,7% pada tahun 2015 menjadi 6,9% pada tahun 2019 (WHO, 2020). Menurut data dari IDF (2017) di Indonesia penderita DM sebesar 10 juta penduduk dengan usia dari 20-79 tahun. Di Indonesia prevalensi tertinggi penderita DM berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia ≥ 15 tahun terdapat di provinsi DKI Jakarta dengan presentase 3,4% (RISKESDAS, 2018). Di wilayah Jawa Barat khususnya di daerah Bekasi terdapat rumah sakit rujukan yaitu RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid yang merupakan rumah sakit tipe B, rumah sakit ini menangani banyak kasus penyakit dalam salah satunya yaitu DM. Berdasarkan rekam medis RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi, khususnya Ruang Seruni pada 3 bulan terakhir dari bulan Mei – Juli 2021, ditemukan prevalensi penyakit DM sebanyak 130 orang dari 712 pasien (18,26%). DM biasanya didiagnosis pada orang dewasa berusia 40 dan lebih tua dan dibuktikan bahwa penderita diabetes terbanyak terbanyak dialami oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

DM tipe 2 bisa menyebabkan komplikasi neuropati yang disebabkan oleh penurunan sirkulasi darah perifer hingga ke serabut saraf, menyebabkan penderita DM mudah mengalami resiko luka gangren. Intervensi yang bisa dilakukan untuk mencegah atau memperlambat komplikasi tersebut dikembangkan melalui penelitian, antara lain adalah foot spa.

Kebutuhan manusia juga harus dipenuhi secara keseluruhan atau holistic yang meliputi kebutuhan biologis, psikologis, social, dan spiritual baik dalam kontinum sehat maupun sakit. Menurut teori Nightingale, perawatan holistic digambarkan dengan penggunaan terapi komplementer yaitu terapi yang diberikan untuk melengkapi terapi medis konvensional. Salah satu jenis terapi komplementer yang

menurut literatur banyak terbukti berpengaruh terhadap kesejahteraan bagi penderita DM, yaitu *Foot Spa* (Setyoadi & Kushariyadi, 2014).

Penerapan dan upaya inovasi intervensi untuk membantu memperbaiki sirkulasi darah sangat diperlukan dalam mencegah terjadinya diabetic foot. Komplikasi tersebut dapat dicegah dengan aktivitas fisik. Latihan fisik dapat meningkatkan aliran darah, perbaikan fungsi vasodilator endotel, respon inflamasi, oksigenasi jaringan dan perbaikan viskositas darah. Latihan fisik atau latihan jasmani merupakan salah satu dari empat pilar dalam penatalaksanaan DM (PERKENI, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rizkan Halalan Djafar, Busjra M. Nur, 2019) “EFEKTIFITAS FOOT SPA DIABETIC TERHADAP NILAI ANKLE BRACHIAL INDEX PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II” diperoleh hasil bahwa : Hasil analisis pada kelompok intervensi didapatkan bahwa rata-rata nilai ABI sebelum adalah 0.8687 dan sesudah adalah 0.9063 dengan rata-rata perubahan 0.067. Hasil uji Wilcoxon diperoleh P value (0.058) > α (0,05) maka H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan nilai ABI darah sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Luh et al., n.d.) “Literatur Review : Nilai Ankle Brachial Index pada Penderita Diabetes Melitus dengan Pemberian Foot Spa Diabetic” diperoleh hasil bahwa : Hasil review menunjukkan efektivitas foot spa diabetic yang dilakukan selama 3 hari sudah dapat meningkatkan nilai ankle brachial index (ABI) penderita diabetes melitus tipe II.

Berdasarkan paparan dan data diatas peneliti ingin menindaklanjuti pemberian intervensi terkait perbedaan sebelum dan setelah dilakukan foot spa terhadap peningkatan sirkulasi peredaran darah. Peneliti menggunakan teknik inovasi *Foot Spa* untuk pemberian intervensi yang dapat diberikan kepada pasien yang mengalami masalah gangguan diabetic foot dengan tujuan dapat mengetahui efektivitas dari perawatan *Foot Spa* terhadap peningkatan sirkulasi peredaran darah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada studi ini adalah bagaimana penerapan asuhan keperawatan pasien diabetes melitus dengan inovasi perawatan Foot Spa untuk meningkatkan value Ankle Brachial Index (ABI) ?

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan Umum

Tujuan penulisan studi ini adalah menerapkan asuhan keperawatan inovasi foot spa untuk kasus diabetes melitus menggunakan metode Ankle Brachial Index (ABI) di Ruang Seruni RSUD Dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.

Tujuan Khusus

- a. Menerapkan karakteristik klien, etiologi, manifestasi klinis, penatalaksanaan medis dari masing-masing pasien DM.
- b. Menerapkan pengkajian fokus dari masing- masing klien DM.
- c. Menerapkan diagnosa keperawatan dari masing- masing klien DM.
- d. Menerapkan intervensi keperawatan dari masing- masing klien DM.
- e. Menerapkan implementasi keperawatan dari masing- masing klien DM.
- f. Menerapkan evaluasi keperawatan dari masing- masing klien DM.
- g. Menerapkan discharge planning dari masing-masing klien DM.

1.4. Manfaat Penulisan

a. Manfaat Profesi

Hasil studi ini dapat bermanfaat untuk menjadi sumber informasi dan sebagai masukan dalam memberikan asuhan keperawatan foot spa pada penderita dm

b. Manfaat Mahasiswa

Hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah referensi, pengetahuan dan kemampuan peneliti, baik mengenai konsep dan teori keperawatan maupun penerapan riset keperawatan bagi peneliti lain, dan mampu mengembangkan secara lebih mendalam

c. Manfaat Masyarakat

Hasil studi ini diharapkan dapat digunakan sebagai intervensi keperawatan dan diterapkannya perawatan foot spa yang nantinya dapat dijadikan sebagai implementasi non farmakologi yang dapat mengatasi masalah pada penderita DM.

1.5. Batasan Studi Kasus

Pada penulisan laporan studi kasus akhir program pendidikan profesi NERS ini penulis hanya membahas tentang asuhan keperawatan pada pasien yang menderita Diabetes Melitus (DM) dengan intervensi pemberian *Foot Spa* di Ruang Seruni Lt.6 RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid yang di mulai dari tanggal 2 Agustus sampai dengan 13 Agustus 2021.